



Untuk itu dalam kajian ini membidik tentang kiai langgar yang masih independen dalam persengkongkolan dan berafiliasi dengan salah satu lembaga politik, dengan ini dalam pengertiannya kiai langgar adalah bahwa kiai yang mengajarkan tentang pendidikan di desa dan kampung di Mosholla atau langgar, tanpa ada kepentingan apapun baik, dalam wilayah kepentingan kekuasaan, mereka ikhlas dalam mengajarkan ngaji di masyarakat desa.

Dari ini, Peran dan tanggung jawab kiai terhadap agama, moralitas dan masyarakat secara bersamaan, tidak jarang menimbulkan benturan kepentingan yang menjadikan pada posisi sulit. Pada saat hubungan kiai dengan masyarakat tidak lagi di sakralkan ketika kiai terjun dalam politik praksis.

Dan yang *Ketiga* sehingga pandangan masyarakat lebih senang pada sosok kiai langgar yang sederhana tanpa ada tendensi kepentingan. Sebagaimana dikemukakan banyak pihak masyarakat, terlalu banyak minus atau dampak negatif yang harus ditanggung, baik bagi diri kiai yang bersangkutan maupun umat di bawah naungannya. Jeratan, jebakan, rayuan dan racun politik dalam berbagai bentuk, seperti materi, kekuasaan, permainan kotor atau fitnah terlalu mudah dideteksi oleh publik, sementara kiai tidak seluruhnya cerdas dan lihai dan berpolitik. Maka semestinya kiai tetap pada jalan sepatutnya dengan penjaga moralitas dan mengajarkan tentang nilai-nilai keagamaan. Kiai mesti ditempatkan dalam



2. Dari penelitian ini, bahwa dalam pandangan masyarakat bahwa kiai langgar lebih di anggap baik dengan kiai pesantren di karenakan mereka ikut politik praksis, jadi pada penelitian ini maka sangat penting kiranya masyarakat perlu untuk membentuk kesadaran baru untuk tidak terjebak pada politik dengan ajakan kiai yang ikut politik dalam pilihannya.

Maka penelitian ini, banyak kekurangan, oleh karena itu diharapkan nantinya ada orang lain yang dapat secara lebih mendalam meneliti tentang kajian kiai langgar yang independen pada politik.